

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI BANK ACEH SYARIAH SUTOMO KCP KOTA MEDAN

Nancy Rahma Yuni¹⁾, Ahmad Adib Nst²⁾

¹⁾Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
Email:nancyrahmayuni99@gmail.com

²⁾ Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract

This study aims to determine: 1). Knowing the effect of Islamic financial inclusion on the growth of micro, small and medium enterprises at Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Medan City, and 2). Analyzing the efforts made in accelerating access to Islamic finance to encourage micro, small and medium enterprises to grow. This research is a survey research. The population in this study is the customer user of the Sharia Bank Sutomo KCP Medan City. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 10 people. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is simple regression. The results of this study indicate that: 1). Islamic financial inclusion has an effect on the growth of micro, small and medium enterprises mediated by Sharia Bank Sutomo KCP Medan City, the indirect effect significance. 2). In this study, the data fulfills a normal distribution. The results show that Islamic financial inclusion has an influence on the growth of micro, small and medium enterprises.

Kata Kunci: Keuangan, Pertumbuhan, Usaha, Mikro Kecil, Menengah

Pendahuluan

Pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan UMKM selama ini tersekat oleh sebuah pola yang paling mendasar dari dunia perbankan yaitu bankable. Bagi dunia perbankan, bankable adalah syarat mutlak sesuai regulasi dari Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Kota Medan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawasan perbankan di Indonesia karena perbankan harus melakukan azas kehati-hatian dalam melepas kredit kepada nasabahnya. UMKM yang secara umum tidak bankable, akan mengalami kesulitan dalam mengakses kredit ataupun pembiayaan dari perbankan. (Syaifullah, 2016:15)

Seperti kita ketahui, beberapa tahun terakhir ini dinamika inklusi keuangan sedang menjadi isu ekonomi yang sangat penting. Tidak hanya di Kota Medan, inklusi keuangan menjadi program penting yang dilakukan oleh negara-negara di dunia. Inklusi keuangan atau *financial inclusion* mulai menjadi sorotan paska krisis 2008. Hal ini didasari karena banyaknya kelompok yang memiliki pendapatan rendah, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh dan masyarakat pinggiran yang masih minim pengetahuan tentang lembaga keuangan dan minim

akses lembaga keuangan diluar negara maju. Kemudian dunia internasional mulai memfokuskan pada program inklusi keuangan. Indonesia sebagai negara dengan pendapatan rendah sangat membutuhkan adanya inklusi keuangan sebagai salah satu cara mendorong pertumbuhan pendapatan. (Ahmad Amdi, 2011:134)

Belum ada pengertian yang baku dari inklusi keuangan namun beberapa organisasi kemanusiaan seperti Global Partnership on Financial Inclusion (GPFI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai keadaan dimana suatu masyarakat atau orang dewasa memiliki kemudahan akses kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal. Sedangkan *Financial Action Task Force* (FATF) menjelaskan inklusi keuangan menyediakan akses layanan keuangan yang aman, nyaman dan terjangkau untuk kelompok yang kurang beruntung seperti orang dengan penghasilan rendah, orang desa yang tidak memiliki dokumen, orang yang sulit atau jauh dari sektor keuangan formal. Inklusi keuangan merupakan proses untuk memastikan bahwa ada akses untuk menggunakan produk keuangan yang tepat dan dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kelas bawah yang lemah dan rentan sehingga mereka dapat menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan. (Ahmad Amdi, 2011:134)

Salah satu tujuan dari adanya penerapan program inklusi keuangan Syariah oleh pemerintah adalah diberikan kemudahan bagi masyarakat yang tergolong *unbanked* untuk mendapatkan akses keuangan formal. Adapun fenomena dalam penelitian ini adalah informasi mengenai inklusi keuangan belum banyak diketahui oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Selain itu, perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia masih belum menggembirakan karena masih banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah yang masih belum berhasil. Pertumbuhan inklusi keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah syariah di Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Kota Medan rendah. Sedangkan pengentasan kemiskinan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah belum berjalan dengan maksimal. Selain itu, banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menunggak dalam pembayaran.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Bank Aceh Syariah Sutomo Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini Adalah nasabah Bank Syariah Sutomo KCP Kota Medan Tahun 2021 dimana keseluruhan berjumlah 100 nasabah. sampel dalam penelitian ini berjumlah 9,95 namun karena subjek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 10 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran yang dimaksud adalah Analisis Deskriptif, Metode Analisis Kuantitatif. Hasil Uji Statistik menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Parsial (Uji t).

Hasil dan Pembahasan

Distribusi Jawaban Variabel Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator variabel Inklusi keuangan Syariah terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Variabel tersebut dijabarkan pada Tabel di bawah ini sebagai berikut:

Distribusi Jawaban Variabel Inklusi Keuangan Syariah

No	Pernyataan X1	Skor Jawaban					Rata-Rata	Kategori
		STS	TS	RR	S	SS		

		F	F	F	F	F	Skor	
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
1.	Bank Aceh Syariah memberikan kemudahan akses dalam pemberian pinjaman dana	0	2	13	25	10	3.86	Setuju
		0%	4%	26%	50%	20%		
2.	Persyaratan pengajuan dana pinjaman pada Bank Aceh Syariah tidak rumit dan cepat	0	1	6	24	19	4.22	Sangat Setuju
		0%	2%	12%	48%	38%		
3.	Produk dan jasa Bank Syariah dapat memenuhi kebutuhan usaha bisnis kami	0	2	6	25	17	4.14	Setuju
		0%	4%	12%	50%	34%		
4.	Bank Aceh Syariah memberikan responden yang cepa tatas keluhan dan kesulitan kami	0	2	11	17	20	4.10	Setuju
		0%	4%	22%	34%	40%		
5.	Kartu ATM/ kartu debit syariah menggunakan nama saya sendiri	0	1	12	17	20	4.12	Setuju
		0%	2%	24%	34%	40%		
6.	Dan saya paham jenis-jenis produk dan jasa keuangan yang ditawarkan Bank Aceh Syariah seperti tabungan dan pinjaman	0	1	12	17	20	4.12	Setuju
		0%	2%	24%	34%	40%		
7.	Saya mengetahui macam-macam Lembaga keuangan di Bank Aceh Syariah	0	2	11	17	20	4.10	Setuju
		0%	4%	22%	34%	40%		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2022).

1. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, 13 responden atau 26% menyatakan Ragu-Ragu, 25 responden atau 50% menyatakan Setuju dan 10 responden atau 20% menyatakan sangat setuju. dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju Bank Aceh Syariah memberikan kemudahan akses dalam pemberian pinjaman dana dengan pendapatan saya dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 3.86%.
2. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, 6 responden atau 12% menyatakan ragu-ragu, 24 responden atau 48% menyatakan setuju, dan 19 responden atau 38% menyatakan sangat setuju. dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju bahwa persyaratan pengajuan dana pinjaman pada Bank Aceh Syariah tidak rumit dan cepat, dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.22%.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 responen atau 4% menyatakan tidak setuju, 6 responden atau 12% menyatakan ragu-ragu, 25 responden atau 50% menyatakan setuju, dan 17 responden atau 34% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa produk dan jasa Bank Aceh Syariah dapat memenuhi kebutuhan usaha bisnis kami, dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.14%.
4. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 responen atau 4% menyatakan tidak setuju, 11 responden atau 22% menyatakan ragu-ragu, 25 responden atau 50% menyatakan setuju, dan 17 responden atau 34% menyatakan setuju dan 20 responden atau 40% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa Bank Aceh Syariah memberi respon yang cepa atas keluhan dan kesulitan kami dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.10%.
5. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responen atau 2% menyatakan tidak setuju, 12 responden atau 24% menyatakan ragu-ragu, 17 responden atau 34% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 40% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa kartu ATM/kartu debit Syariah saya tersebut menggunakan nama saya sendiri, dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.12%.
6. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responen atau 2% menyatakan tidak setuju, 12 responden atau 24% menyatakan ragu-ragu, 17 responden atau 34% menyatakan setuju, dan 20 responden atau 40% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa saya paham jenis-jenis produk dan jasa keuangan yang ditawarkan bank Aceh Syariah seperti tabungan dan pinjaman, dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.12%.
7. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 responen atau 4% menyatakan tidak setuju, 11 responden atau 22% menyatakan ragu-ragu, 25 responden atau 50% menyatakan setuju, dan 17 responden atau 34% menyatakan setuju dan 20 responden atau 40% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa saya mengetahui macam- macam Lembaga keuangan di Bank. Aceh Syariah dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.10%.

Tabel hasil dari responden terhadap variabel keputusan pembelian berdasarkan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

**Distribusi Jawaban Variabel Pertumbuhan Usaha
Mikro Kecil dan Menengah**

No	Pernyataan X2	Skor Jawaban					Rata- Rata Skor	Kategori
		STS	TS	RR	S	SS		
		F	F	F	F	F		

		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
1.	Sejak saya mulai menjadi nasabah kredit/pembiayaan saya membentuk usaha dari pinjaman yang saya lakukan	0	0	4	23	23	4.38	Sangat Setuju
		0%	0%	8%	46%	46%		
2.	Dengan dilakukan percepatan akses dalam pinjaman dana di Bank Aceh Syariah, membuat saya lebih mudah membuka usaha	0	1	8	23	18	4.16	Setuju
3.	Setelah saya melakukan pinjaman ke Bank Aceh Syariah pertumbuhan usaha saya menjadi meningkat	0	1	5	27	17	4.20	Setuju
		0%	2%	10%	54%	34%		
4.	Dengan meningkatnya usaha saya, saya memiliki karyawan lebih dari 5	0	0	1	22	27	4.52	Sangat Setuju
		0%	0%	2%	44%	54%		
5.	Cabang usaha yang saya miliki ada 3 sampai saat ini	0	0	5	13	32	4.54	Sangat Setuju
		0%	0%	10%	26%	64%		
6.	Dengan adanya akses digitalisasi yang dilakukan Bank Aceh Syariah membuat akses keuangan Syariah mudah dilakukan oleh pelaku UMKM	0	0	1	22	27	4.52	Sangat Setuju
		0%	0%	2%	44%	64%		
7.	Kredit/pembiayaan benar-benar disalurkan untuk peningkatan modal usaha saya	0	1	5	27	17	4.20	Setuju
		0%	2%	10%	54%	20%		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2022).

1. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 4 responden atau 8% menyatakan ragu-

ragu, 23 responden atau 46% menyatakan Setuju, 23 responden atau 46% menyatakan Sangat Setuju. dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju bahwa sejak saya memulai menjadi nasabah kredit/pembiayaan saya membentuk usaha dari pinjaman yang saya lakukan dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.38%.

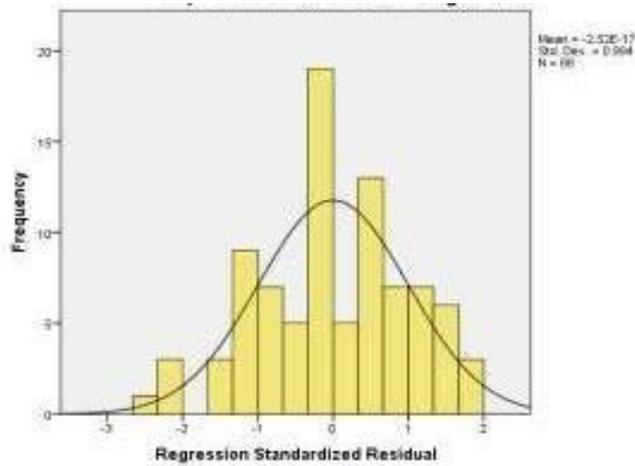
2. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responden atau 2% menyatakan Tidak Setuju, 8 responden atau 16% menyatakan Ragu-Ragu, 23 responden atau 46% menyatakan se setuju dan 18 responden atau 36% menyatakan sangat setuju. dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa dengan dilakukannya percepatan akses dalam pinjaman dana di Bank Aceh Syariah, membuat saya lebih mudah membuka usaha, dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.16%.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responen atau 2% menyatakan tidak setuju, 5 responden atau 10% menyatakan ragu-ragu, 27 responden atau 54% menyatakan setuju, 17 responden atau 34% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa setelah saya melakukan pinjaman ke bank Aceh Syariah pertumbuhan usaha saya menjadi meningkat dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.20%.
4. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responen atau 2% menyatakan Ragu-Ragu, 22 responden atau 44% menyatakan Setuju, 27 responden atau 54% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju bahwa dengan meningkatnya usaha saya, saya memiliki karyawan lebih dari 5 dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.52%.
5. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 5 responen atau 10% menyatakan ragu-ragu, 13 responden atau 26% menyatakan setuju, 32 responden atau 64% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju bahwa cabang usaha yang saya miliki ada 3 sampaisaat ini dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.22%.
6. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responen atau 2% menyatakan Ragu-Ragu, 22 responden atau 44% menyatakan Setuju, 27 responden atau 54% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju bahwa dengan adanya akses yang dilakukan Bank Aceh Syariah membuat akses keuangan saya mudah dilakukan oleh pelaku UMKMdibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.52%.
7. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 responen atau 2% menyatakan tidak setuju, 5 responden atau 10% menyatakan ragu-ragu, 27 responden atau 54% menyatakan setuju, 17 responden atau 34% menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa setelah saya melakukan kredit/pembiayaan benar-benar disalurkan untuk usaha saya dibuktikan juga perolehan nilai rata-rata sebesar 4.20%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji model regresi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov- Smirnov. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari Gambar

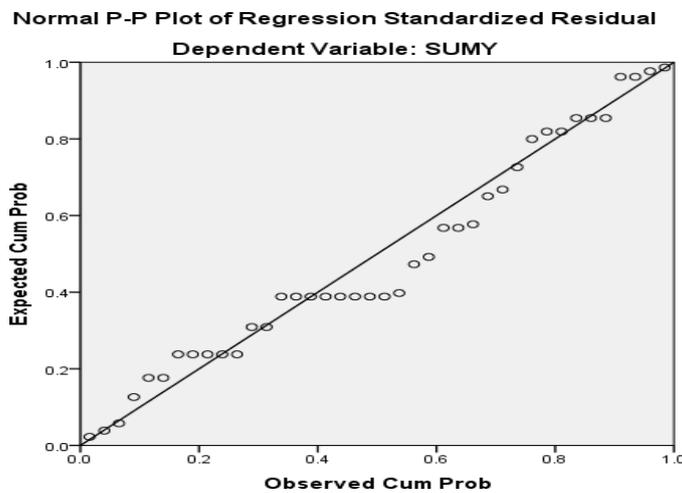
Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi menunjukkan hasil yang normal, hal ini dapat ditunjukkan oleh data tersebut yang membentuk gambar yang menyerupai lonceng. Data variabel distribusi yang ditampilkan menunjukkan hasil uji statistik yang tidak melanggar asumsi yang berartimenunjukkan hasil yang valid.

Plot Uji Normalitas



Sumber: hasil Pengelolaan Data SPSS 22 (2022)

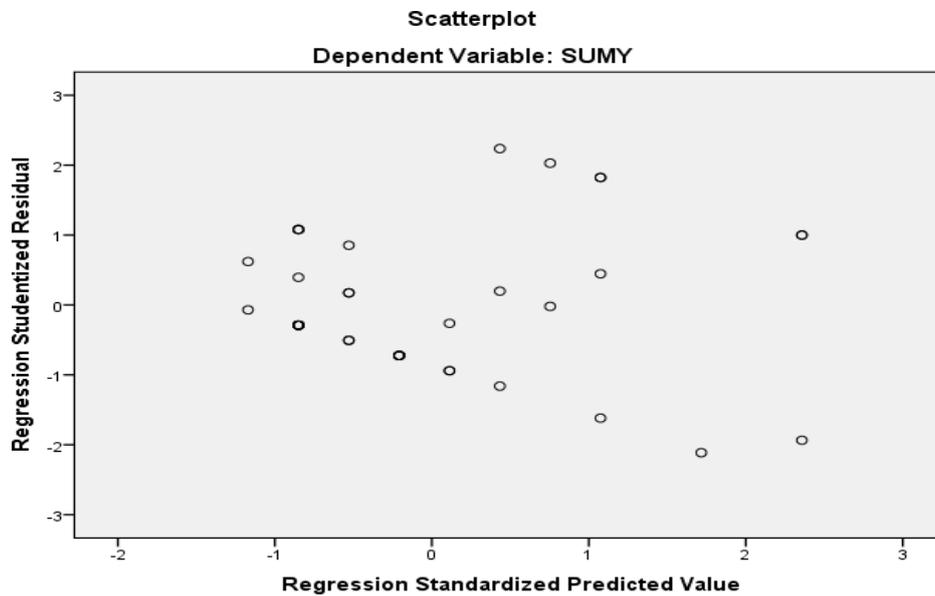
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi menunjukkan hasil yang normal, hal ini dapat ditunjukkan oleh data tersebut yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sedangkan pada gambar dapat juga terlihat titik yang mengikuti data disamping garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala

Heterokedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) serta uji gleser.

Scatterplot



Sumber Hasil Penegelolaan SPSS 22 (2022).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent lainnya.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	7.566	3.281	.562	2.306	.027	1.000	1.000
x	.321	.077		4.189	.000		

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22 (2022)

1. Nilai VIF dari variabel harga dan kualitas barang lebih kecil atau dibawah 10 ($VIF < 10$), ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antara independen dalam model regresi dan layak digunakan.
2. Nilai tolerance dari variabel harga dan kualitas barang lebih besar dari 0.1. ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas (X_1) berupa variabel Inklusi Keuangan Syariah dan variabel terikat (Y) berupa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, Nilai ini dapat Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Penulis menggunakan bantuan program *software* maka dihasilkan output sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1.	(Constant)	.127	.682		-.187	.853
	Inklusi Keuangan Syariah	.389	.133	.355	3.109	.003
		.257	.132	.216	1.936	.059

a. Dependent Variable : pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil pengelolaan data seperti terlihat pada tabel 4.11 kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh hasil linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,127 + 0.389 X_1 + e$$

Berdasarkan penjumlahan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 0,127, ini memiliki arti bahwa persepsi harga dianggap tidak konstan dengan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah 0,127.
2. Koefisien $X_1 = 0.389$ variabel inklusi keuangan syariah terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah dengan koefisien regresi sebesar 0,389. Ini memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel harga sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah akan meningkat sebesar 0,389. Nilai koefisien regresi pada variabel harga bertanda positif, artinya terjadi pengaruh positif/serah antara inklusi keuangan syariah dengan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R Square*. Namun, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam penelitian. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.704 ^a	.496	.463	.458

a. Predictor: (Constant), Inklusi Keuangan Syariah

b. Dependent variabel: pertumbuhan usaha mikro

Berdasarkan hasil pengujian identifikasi determinasi pada pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa:

1. $R = 0.704$ berarti hubungan (relation) antara inklusi keuangan syariah terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah sebesar 70.4% yang berarti memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat.
2. Adjusted R Square sebesar 0.463 berarti 46.3% faktor-faktor pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah dapat dipengaruhi oleh inklusi keuangan Sedangkan sisanya 53.7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
3. *Standart Error* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standart error* juga bisa disebut *standart deviasi*. Dari tabel diatas *standart error* adalah 0.458 semakin kecil *standart deviasi* berarti model semakin baik.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F (Uji Serentak) dilakukan untuk melihat secara Bersama-sama pengaruh atau hubungan positif dan signifikan variabel bebas (X1) berupa inklusi keuangan syariah dan variabel terikat (Y) berupa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X1) berupa inklusi keuangan syariah dan variabel terikat (Y) berupa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X1) berupa inklusi keuangan syariah dan variabel terikat (Y) pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Nilai Fhitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 22.0 For Windows, kemudian akan dibandingkan dengan nilai Ftabel pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hasil Uji FANOVA^a

Model		<i>Sum Of Square</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
1	Regress ion	9.489	3	3.163	15.108	.000 ^b
	Residul	9.631	46	.209		
	Total	19.120	49			

- a. Dependent variabel : pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah
- b. Predictors : (Constans), inklusi keuangan syariah Sumber hasil pengelolaan data SPSS 22 (2022).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada tabel diatas memperlihatkan nilai Fhitung dengan Sig 0.000. dengan mencari pada tabel F, dengandf1 = 3 dan df2 = 46 diperoleh nilai F dengan kondisi Fhitung lebih besar dari pada Ftabel ($15.108 > 2.81$) dengan nilai Sig 0.000 yang berarti lebih kecil dari alpha ($0.000 < 0.05$), maka

kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti bahwa variabel bebas terdiri dari inklusi keuangan syariah (X_1) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pertumbuhan usahamikro kecil dan menengah.

- b. Kolok pertama dari uji ANOVA yaitu kolom regresi, adalah jumlah kuadrat dari varians yang dihasilkan oleh model persamaan regresi yaitu sebesar 9.489 sedangkan kolom kedua yaitu residual adalah jumlah kuadrat varians yang tidak dihasilkan dari model persamaan regresi yaitu sebesar 9.631.

2. Uji Signifikan Farsila (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial varians bebas yang terdiri dari variabel inklusi keuangan syariah (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Model regresi hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, yang berarti parsial variabel bebas yang terdiri dari variabel inklusi keuangan syariah (X_1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel inklusi keuangan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima atau H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak atau H_a diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1.	(Constant)	.127	.682		-.187	.853
	inklusi keuangan	.389	.125	.355	3.109	.003
	Syariah	.257	.132	.216	1.936	.059

a. dependent variabel : pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah
Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS 22 (2022).

Berdasarkan data tersebut, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galatnya. Kaidah signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel harga (X_1) adalah 3.109 dan signifikan sebesar 0.003. hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.109 > 2.0129$) dan nilai $sig < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (Y).
2. Konstanta sebesar -0.127 artinya walaupun variabel bebas bernilai nol maka nilai pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah tetap sebesar -0.127.
3. Berdasarkan hasil output uji t maka persamaan regresinya adalah: $Y = a + b_1 X_1 + e$
 $Y = -0.127 + 0.389 X_1 + e$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Hasil statistik uji t untuk variabel inklusi keuangan syariah diperoleh nilai t hitung sebesar 7,320 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,531; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “inklusi keuangan syariah berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah”. Besarnya pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah sebesar 0,261; hal ini berarti bahwa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah dipengaruhi oleh inklusi keuangan syariah sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun pengaruh inklusi keuangan Syariah terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sangat berpengaruh dimana kita bisa melihat bahwasanya adanya inklusi keuangan tersebut dapat meningkatnya efisiensi ekonomi suatu masyarakat, mendukung stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

Variabel yang mempengaruhi pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah selanjutnya dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan. Inklusi adalah sistem keuangan syariah yang berfungsi baik akan menjadi sarana vital yang menyediakan berbagai keperluan masyarakat dalam jasa keuangan seperti: tabungan, kredit atau pinjaman modal, dan juga berbagai keperluan pembayaran lain. Sistem keuangan yang inklusif akan memungkinkan masyarakat bisa mengakses jasa keuangan sesuai keperluan mereka tanpa ada hambatan berarti, khususnya bagi masyarakat miskin, kelompok yang tidak diuntungkan, dan juga pengusaha UMKM. Pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah mengenai inklusi keuangan tidaklah mudah dilakukan. Dalam melakukan inklusi keuangan syariah, nasabah akan mempertimbangkan hal yang berhubungan dengan resiko yang akan alaminya.

Terdapat pada penelitian terdahulu Muhammad Khajin Ahyar (2016), “ Pengaruh inklusi perbankan Syariah terhadap pembiayaan UMKM sektor Halal di Indonesia” dalam penelitian terdahulu ini dapat kita ketahui bahwa inklusi keuangan Perbankan Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM sektor halal di Indonesia.

Menganalisis Upaya Dilakukan Dalam Percepatan Akses Keuangan Syariah Guna Mendorong Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan salah satu nasabah Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Kota Medan yang bersangkutan dengan penelitian penulis yaitu Bang Hoseaman Saragih di Jalan Balai Kota No.4 Medan Barat. Upaya yang dilakukan Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Kota Medan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Medan Provinsi Sumatera Utara yaitu pada umumnya berkemampuan meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja sehingga sangat mendukung dan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Bank Indonesia sangat berperan dalam pengembangan UMKM ini. Dalam melaksanakan perannya, Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Kota Medan tetap berkoordinasi dengan Pemerintah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi terkait dengan pembinaan kepada UMKM.

Layanan digitalisasi perbankan Syariah dapat meningkatkan bargaining positif (posisi tawar) Bank Syariah dimata masyarakat, sehingga diharapkan semakin meningkat UMKM di Bank Syariah. Transformasi digital di perbankan syariah diperlukan sinergi Kerjasama yang baik antara pemerintah, perbankan Syariah, masyarakat serta pihak terkait lain. Diperlukan inovasi dan ide kreatif untuk mengembangkan layanan digital perbankan Syariah agar dapat bersaing meskipun masih ditengah masa pandemi.

Dalam implementasinya, melalui pendekatan kluster yang merupakan upaya untuk mengelompokkan industri inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung dan terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, infrastruktur informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga terkait, diharapkan perusahaan atau industri terkait akan memperoleh manfaat sinergi dan efisiensi yang tinggi dibandingkan jika bekerja sendiri. Sejak tahun 2007 Kantor Bank Aceh Syariah Sutomo KCP Kota Medan telah membina dan mengembangkan berbagai kluster. Bermula pemilihan kluster adalah atas permintaan kelompok-kelompok peternak dan petani untuk memfasilitasi dan intermediasi untuk dapat mengembangkan usahanya.

Penutup

Adapun pengaruh inklusi keuangan Syariah terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sangat berpengaruh dimana kita bisa melihat bahwa dengan adanya inklusi keuangan tersebut dapat meningkatnya efisiensi ekonomi suatu masyarakat, mendukung stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan. Layanan digitalisasi perbankan Syariah dapat dapat meningkatkan bargaining positif (posisi tawar) Bank Syariah di mata masyarakat, sehingga diharapkan semakin meningkat UMKM di Bank Syariah. Transformasi digital di perbankan syariah diperlukan sinegri Kerjasama yang baik antara pemerintah, perbankan Syariah, masyarakat serta pihak terkait lain. Diperlukan inovasi dan ide kreatif untuk mengembangkan layanan digital perbankan Syariah agar dapat bersaing meskipun masih ditengah masa pandemi.

Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Akmal *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Edisi Kedua. PT INDEKS. Jakarta, 2009.

Ahmad Amdi, *Findex World Bank dalam Bank Indonesia*, Bandung: Granmedia, 2011.

Bank Indonesia. *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Desember 2007.

Bank Indonesia. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, 2014

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Departemen Agama, Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2011, Q.s Al-Mulk/67:15.

Dufi, et.al. (2014). *Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, hal. 36-16 Akmal. 2009.

Iska, *Sistem Perbankan Syari'ah Di Indonesia Dalam Perspektif Fiqih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012

Jumardi, *PDRB Provinsi Jambi menurut Lapangan Usaha 2011-2015*.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, 11 ed. Jakarta: Indeks, 2005.

Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Muhammad Abdul Karim, *Kamus Bank Syariah*, Yogyakarta: Asnaliter, 2011.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Raselawati, ade. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri syarifhidayatullah Jakarta, 2011.
- Riski Pratama, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilik UMKM terhadap Keputusan menggunakan pembiayaan di perbankan syariah studi pada UMKM Kota Jambi*. Skripsi UIN STS Jambi, 2017.
- Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Syafi'I Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Peraktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Supriyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Syaifullah. *Keuangan Inklusi dan Pengentasan Kemiskinan. Pegawai Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan*, Jakarta: Media Press, 2016.
- Sukirno Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukirno Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yesta Utami, Selvia. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perusahaan Seluler Terhadap Kepuasan Konsumen*. IAIN Metro, 2019.